

Pelatihan Kewirausahaan Bersama UMKM Batik Wiroyudhan di Kelurahan Kepanjenlor, Kota Blitar

Ghina Hanum Sari¹

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*Corresponding author, e-mail: 19044010020@student.upnjatim.ac.id

Nabila Rosyita Sari²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: 19052010007@student.upnjatim.ac.id

Bagus Sujatmiko³

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: 19032010145@student.upnjatim.ac.id

Indy Millenio Diez Sutanto⁴

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: 19082010081@student.upnjatim.ac.id

Muhammad Hafidz Prinata⁵

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: 190440101077@student.upnjatim.ac.id

Dewi Puspa Arum⁶

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: dewiarum.agrotek@upnjatim.ac.id

Abstrak

Batik merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang wajib dilestarikan khususnya oleh masyarakat Indonesia. Masing-masing daerah memiliki keunikan dalam karya batik yang berbeda-beda dengan daerah lainnya. Sebagai bentuk pengabdian masyarakat, kelompok KKN-T 26 UPN “Veteran” Jawa Timur mengajak dan mengedukasi masyarakat untuk berwirausaha dan melestarikan batik, dengan membuat program Pelatihan Membatik Wiroyudhan. Program ini merupakan kegiatan pelatihan membatik yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam berwirausaha dan melestarikan budaya. Sasaran dari program ini adalah masyarakat sekitar khususnya ibu-ibu PKK di kelurahan Kepanjenlor. Metode yang digunakan dalam program ini adalah ceramah, demonstrasi dan praktikum. Hasil dari kegiatan ini peserta dapat menerima pengetahuan dan dapat mengembangkan potensi dalam berwirausaha melalui pelatihan batik.

Kata Kunci: *Batik Wiroyudhan, Kewirausahaan, UMKM*

Abstract

Batik is one of the Indonesian cultures that must be preserved, especially by the people of Indonesia. Each region has its own style of batik work that is distinct from the others. As a form of community service, the East Java UPN “Veteran” KKN-T 26 group invites and educates the public to do business and preserve batik by creating the Wiroyudhan Batik Training program. This program is a batik training activity that aims to increase people's

creativity in entrepreneurship and preserve culture. The target of this program is the surrounding community, especially PKK women in the Kepanjenlor village. The methods used in this program are lectures, demonstrations, and practica. The result of this activity participants were able to receive knowledge and can develop the potential of each in batik innovative ideas through the training.

Keywords: *Wiroyudhan Batik, Entrepreneurship, MSME*

How to Cite: : Sari, Ghina Harum, et.al. 2022. Pelatihan Kewirausahaan Bersama UMKM Batik Wiroyudhan di Kelurahan Kepanjenlor, Kota Blitar. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*. Vol. 1 (2): pp. 121-129,
<https://doi.org/10.56855/income.v1i2.83>



This is an open access article under the [CC BY](#) license.

Pendahuluan

Analisis Situasi

Perkembangan zaman sekarang sangat bergantung pada sektor ekonomi sebagai ukuran keberhasilan yang dilakukan pemerintah. Peranan masyarakat dalam pembangunan nasional, terutama dalam membangun perekonomian, ialah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Sarfiah, 2019). UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang dapat bertahan di tengah perekonomian Indonesia yang terpuruk. UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dan produktif. UMKM juga merupakan bidang usaha yang memiliki konsisten yang tinggi dan stabil di bidang perekonomian nasional. UMKM tidak memiliki kriteria atau syarat apa pun. Hal yang terpenting dalam mengembangkan usaha UMKM adalah dengan memiliki keterampilan, kegigihan, dan memiliki modal usaha yang tidak banyak. Untuk mengembangkan usaha UMKM tidak harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan teknologi yang dipakai oleh UMKM bisa relatif lebih sederhana (Ananda & Susilowati, 2017).

Kami mahasiswa kelompok KKN-T 26 UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai upaya dalam menjalani masa pendidikan kami dan upaya kami dalam meningkatkan pengetahuan kami, kami mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh UPN. UPN sendiri memiliki program KKN yang bermacam macam dan salah satu KKN yang kami ikuti adalah program KKN Tematik. Tujuan dari adanya KKN-T ini adalah untuk mengasah soft skill mahasiswa, meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa terhadap masalah yang dijumpai di masyarakat dan dapat mengajari mahasiswa untuk menjadi innovator, motivator, fasilitator, dan problem solver. Kami kelompok KKN-T 26 mendapatkan tugas untuk mengembangkan daerah di kota Blitar lebih tepatnya Kelurahan Kepanjenlor, Kecamatan Kepanjen Kidul, kota Blitar. Kelurahan Kepanjenlor merupakan sebuah kelurahan yang terletak dekat sekali dengan pusat kota banyak sekali UMKM atau para pelaku usaha yang terdapat disana seperti UMKM kerupuk kulit, batik, minuman Kesehatan, dan masih banyak lagi. Kami kelompok KKNT 26 memiliki perhatian khusus dengan UMKM batik.

Pelatihan membatik memiliki tujuan untuk memberikan ilmu kepada masyarakat khususnya kepada para ibu-ibu PKK. Ilmu yang diberikan adalah soft skill dan pengetahuan dalam membatik dengan adanya pengetahuan tersebut dapat memberikan pengalaman yang baru. Juga memiliki keahlian yang baru dan bisa membuat usaha tersendiri. Mahasiswa KKN-T 26 dalam mengadakan pelatihan membatik bisa membuat ibu-ibu PKK mendapatkan keterampilan baru dan bisa membuka usaha yang baru.

Solusi dan Target

Pada saat kami kelompok kknt 26 datang ke kota Blitar lebih tepatnya daerah kelurahan kepanjenlor kami sebagai mahasiswa kkn yang memiliki skema kewirausahaan dan ekonomi kreatif menemui banyak sekali UMKM yang pada saat itu masih memiliki kendala dalam melakukan kegiatannya. Maka dari itu kami melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan dapat membantu kegiatan usaha yang terdapat di sekitar daerah kelurahan kepanjenlor. Macam macam kegiatan yang telah kami lakukan adalah pertama-tama kami melakukan kegiatan survei lapangan untuk mencatat ada UMKM apa saja di sekitar daerah kelurahan kepanjenlor, kedua kami menentukan UMKM apa yang akan kami bantu dalam melakukan rebranding, ketiga kami meminta perizinan untuk melakukan rebranding. Salah satu hasil dari survey kami menemukan UMKM batik yang berada di desa Wiroyudhan. Desa Wiroyudhan memiliki image desa yang dimana masyarakatnya terkenal dengan kurang baik di masyarakat desa lain, maka dari itu pelaku usaha memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi berwirausaha masyarakat sekitar khususnya yang berada di desa wiroyudhan dengan merencanakan program yaitu program pelatihan membatik.

Mahasiswa kelompok 26 KKN-T mengadakan pelatihan membatik di RT 04 RW 04 Kelurahan Kepanjenlor, Kecamatan Kepanjen Kidul, Kota Blitar. Dalam pelaksanaannya, Mahasiswa kelompok 26 KKN-T bermitra dengan Ibu Siti Mukaromah sebagai pemilik UMKM Batik Wiroyudhan. Pelatihan ini dihadiri oleh 20 peserta yang tergabung dalam ibu-ibu PKK RT 04 RW 04 Kelurahan Kepanjenlor. Seluruh rangkaian kegiatan meliputi pembagian kelompok, pemberian materi tentang proses pembuatan batik serta pengenalan motif-motif batik dilanjutkan dengan demostrasi dan aplikasi secara langsung kepada peserta pelatihan. Tujuan dari kegiatan pelatihan membatik merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa KKN-T kelompok 26 untuk membantu para ibu-ibu PKK di Kelurahan Kepanjenlor dengan cara mengembangkan keterampilan wirausaha dan melestarikan budaya melalui pelatihan membatik. Dengan dijadakannya kegiatan ini diharapkan para ibu-ibu PKK lebih mandiri, kreatif dan terampil dalam menciptakan produk yang memiliki nilai ekonomi melalui motif-motif batik yang beragam dari hasil kreativitas mereka.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama lima jam dimulai pukul setengah sepuluh pagi. Lokasi kegiatan berlangsung di tempat tinggal Ibu Siti Mukaromah. Di Jalan Arjuna No 6 Kota Blitar pada tanggal 11 November 2022. Pelaksanaan terbagi menjadi enam tahap, yaitu: (1) Komunikasi: pada tahap ini dilakukan diskusi dengan mitra terkait pelatihan yang meliputi perencanaan, persiapan serta pelaksanaan kegiatan. (2) Observasi dan legalisasi: pendataan peserta pelatihan, mengidentifikasi kebutuhan acara, merumuskan solusi dan menyusun proposal (3) Strategi, pada tahap ini dilakukan penyusunan materi pelatihan serta teknik penyampaian, pembagian tugas, dan jadwal kegiatan (4) Eksekusi merujuk pada pelaksanaan pelatihan membatik bagi warga RT 04

RW 04 (5) Evaluasi: mengkaji kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hal yang dikaji antara lain ketepatan jadwal, proses dan hasil belajar target dan mutu output untuk menilai keberhasilan acara.

Materi pelatihan terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu ceramah materi, demonstrasi, dan praktikum. (1) Ceramah berisi materi tentang alat, bahan, dan cara pembuatan batik (2) Demonstrasi berupa praktik oleh Bu Siti Mukaromah sebagai pemilik batik wiroyudhan beserta para peserta (3) Praktik membatik yang dilakukan oleh warga RT 04 RW 04 dengan dibantu sepuluh orang mahasiswa dan diikuti sebanyak 20 peserta dibagi menjadi empat kelompok, sehingga setiap kelompok beranggotakan 5 orang. Setiap orang mendapatkan 1 meter kain putih yang sudah dipola sebelumnya oleh peserta

Hasil dan Pembahasan

Batik merupakan warisan budaya negara Indonesia dan UNESCO sudah meremiskan batik menjadi karya seni yang indah. Batik sudah melekat kedalam lingkungan masyarakat Indonesia dari lahir hingga meninggal. Batik juga sebagai tradisi dari sebuah daerah dan disetiap daerah memiliki motif khas batik tersendiri. Batik ialah hasil karya seni gambar yang berada di atas permukaan kain (Billah, 2022). Saat batik dibuat juga membutuhkan lilin malam dan sebelum di pakai sudah dilelehkan terlebih dahulu sampai mencair. Saat sudah meleleh menggunakan canting yang merupakan alat untuk merangkai pola di atas kain dan saat menggunakan metode tersebut harga jual nya sangat tinggi. Jenis kain untuk membuat batik ada beberapa jenis dan ada beberapa jenis kain batik merupakan kain mori prima dan kain mori primissima. Setiap pelaku usaha UMKM batik telah memiliki ciri khasnya. seperti pelaku usaha UMKM batik Wiroyudhan.

Setiap daerah tentunya memiliki ciri khas batik yang berbeda-beda, salah satunya di Kelurahan Kepanjenlor, Kota Blitar. Di Kepanjenlor terdapat UMKM Batik Wiroyudhan yang berada di RT 04 RW 04 Kelurahan Kepanjenlor yang dikelola oleh Bu Siti Mukaromah. Batik Wiroyudhan memiliki ciri khas sendiri yaitu motif batik yang dibuat tidak pernah sama atau *limited edition*. Maka dari itu kelompok 26 KKNT bermitra dengan UMKM Batik Wiroyudhan karena potensinya yang bagus dan melaksanakan kegiatan pelatihan membatik kepada para ibu PKK RT 04 RW 04 untuk memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan. Pada kegiatan pelatihan membatik ini ibu Siti Mukaromah selaku pemilik UMKM Batik Wiroyudhan membantu menjadi pemateri karena keahlian dan pengalamannya dalam hal membatik dan berwirausaha.

Pelatihan membatik UMKM batik Wiroyudhan dilaksanakan pada tanggal 11 November 2022 dan dihadiri oleh 20 peserta dari ibu-ibu PKK RT 04 RW 04. Pada proses pelatihan membatik terdapat beberapa tahapan dalam proses pembuatan batik yang disampaikan oleh ibu Siti Mukaromah. Tahap pertama ialah merangkai pola, tahap kedua mewarnai kain batik, tahap ketiga merebus kain batik, dan tahap keempat membersihkan serta mengeringkan kain batik. Berikut ini pembahasan mengenai motif batik dan tahapan dalam pembuatan batik Wiroyudhan :

1. Penjelasan Motif Batik

Pada Kegiatan pelatihan membatik pemateri menjelaskan beberapa motif batik khas UMKM Batik Wiroyudhan dengan tujuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan. Pemateri menjelaskan 3 motif batik kepada ibu PKK yaitu motif batik ciprat, motif batik jumput atau batik ikat, dan motif batik abstrak. Beberapa penjelasan motif batik sebagai berikut:

Motif batik ciprat ialah motif batik yang didapat dengan cara mencipratkan larutan malam pada kain batik dengan menggunakan lidi, dan nantinya akan menghasilkan motif berpola bintik-bintik. Menurut Sekar Nabilla (2020) Batik ciprat merupakan salah satu motif batik yang awalnya berkembang di Semarang, batik ini dibuat dengan cara menciprat-cipratkan malam atau lilin ke selembar kain. Larutan malam yang sudah dicairkan langsung dicipratkan dengan menggunakan metode tangan, sendok, kuas, dan lidi.

Motif batik abstrak ialah motif batik yang didapat dengan cara mencoret-coretkan larutan malam dengan pola bebas tidak teratur dan tidak terarah pada kain menggunakan lidi, sendok, kuas, ataupun barang disekitar lainnya. Sehingga nantinya pola-pola yang dibentuk menggunakan larutan malam akan menghasilkan motif abstrak sesuai pola yang dibuat. Menurut (Priyanto, 2018) Batik abstrak merupakan pengembangan gaya pembatikan mengadopsi dari aliran seni lukis abstraksionisme yang termasuk dalam kelompok ekspresionisme abstrak dengan menitikberatkan pada warna dan garis. Yang menjadi menarik dalam proses penciptaannya ialah pada teknik penciptaan pola dan komposisi pewarnaan.

Motif batik ikat atau jumputan ialah motif batik yang didapat dengan cara mengikat dengan erat benda-benda seperti kelereng menggunakan karet. Sehingga nantinya bagian kain yang terkena ikatan karet dengan erat tidak akan ikut terwarna dan menghasilkan pola berbentuk lingkaran. Menurut (Purnaningrum, Putranto, & Azies, 2019) Batik Jumputan merupakan kreasi dengan memadukan beberapa teknik yang mampu menghasilkan pola yang begitu unik dan memiliki nilai artistik. Batik jumputan dibuat dengan cara mengikat dan mencelup kain pada warna yang diinginkan. Kain diikat atau dijahit dan dikerut menggunakan tali. Terdapat dua teknik membuat batik jumputan yang pertama yaitu teknik ikat dan yang kedua teknik jahitan.

2. Merangkai Pola

Pelatihan membatik Batik UMKM Wiroyudhan memiliki beberapa tahapan dalam proses pembuatannya. Setelah pembahasan mengenai teori terkait motif batik yang akan dibuat. Selanjutnya ialah pembahasan menganai tahapan dalam proses pembuatan batik. Tahapan yang pertama ialah merangkai pola. 20 peserta ibu ibu PKK dibagi kedalam 3 kelompok sesuai dengan macam motif batik. Kemudian pemateri menjelaskan cara merangkai pola motif batik kepada ibu-ibu PKK dan para mahasiswa KKN ikut membantu dalam proses tahapan merangkai pola. Kain yang digunakan pada pelatihan membatik batik UMKM Wiroyudhan ialah kain mori primisima dengan ukuran 1 meter x 1 meter. Kain mori primisima merupakan kain yang memiliki kualitas benang dan anyaman kain yang padat (Larasti, Aini, & Irianti, 2021)

Pertama ialah merangkai pola motif batik jumput yaitu menggunakan kelereng dan karet gelang yang dimasukkan kedalam kain batik dan selanjutnya di ikat dengan erat menggunakan karet gelang. Saat merangkai pola motif batik jumputan yang menjadi kunci keberhasilan ialah eratnya ikatan karet. Karena semakin erat ikatan karet maka pola yang dibentuk akan semakin terlihat. Kedua; merangkai pola motif batik ciprat menggunakan media malam dan sapu lidi. Malam dipanaskan menggunakan kompor portable sampai mencair lalu memasukan beberapa lidi yang sudah diikat ke dalam wajan yang berisi malam. Kemudian sapu lidi di hentakan menggunakan tangan sampai menghasilkan cipratkan pada kain. Ketiga; merangkai pola motif batik abstrak dalam proses pembuatannya menggunakan alat sapu lidi dan sapu ijuk yang sudah diikat menggunakan karet gelang menjadi kecil. Setelah itu sapu ijuk dan sapu lidi dicelupkan kedalam wajan yang berisi malam lalu membuat pola abstrak diatas kain batik sesuai keinginan.

Semua kain batik yang menggunakan dasar malam seperti motif batik abstrak, dan ciprat di diamkan terlebih dahulu untuk mengeringkan malam. Setelah itu semua kain batik yang sudah ada polanya dicuci menggunakan water glass terlebih dahulu, tujuan diberikan water glass yaitu untuk mengunci warna. Waterglass atau sodium silicate adalah bahan kimia berupa cairan kental bening yang biasa digunakan dalam proses fiksasi tujuan pemberian waterglass adalah unutuk menguatkan warna remasol pada batik (Amelia Munisa 2022). Kemudian semua kain batik dicuci menggunakan water glass, lalu dicuci menggunakan detergent dan dijemur. Setelah di jemur kain batik siap melalui tahapan selanjutnya yaitu proses mewarnai kain batik.



Gambar 1. Merangkai Pola Bersama Mahasiswa KKN-T 26

3. Proses Mewarnai Kain Batik

Pelatihan membatik sudah memasuki tahapan merangkai pola. Tahapan selanjutnya iala proses mewarnai kain batik, dalam proses mewarnai ini pertama-tama pemateri (bu Siti Mukaromah) memberikan contoh terlebih dahulu cara mewarnai dengan benar. Setelah itu para ibu PKK mempraktekkam sendiri dan pearma yang digunakan ialah pewarna remasol. Remasol ialah pewarna sintetis yang biasa digunakan pada teknik pewarnaan batik dengan teknik colet maupun teknik celup. Pada zat warna remasol secara umum bersifat yang mudah larut dalam air. Mempunyai warna dengan ketahanan luntur yang baik serta memiliki daya afinitas yang rendah. Warna yang disediakan ialah warna hitam,coklat,merah,kuning dan biru. Kemudian warna dituangkan kedalam wadah dan diberi air secukupnya. Cara mewarnai menggunakan spons yang sudah dipotong potong menjadi bagin yang lebih kecil. Lalu spons di celupkan kedalam cairan pewarna dan diaplikasikan pada kain batik yang sudah memiliki motif pola.

Pemateri (bu Siti Mukaromah) memberi masukan kepada ibu PKK ketika mengaplikasikan warna dilakukan berulang ulang agar warna yang dihasilkan pda kain lebih pekat. Setelah diberi warna kain batik di diamkan kurang lebih 2 jam, semakin lama proses pendiaman maka warna yang dihasilkan akan semakin bagus. Proses mendiamkan tidak perlu menggunakan cahaya matahari. Karena itu saat proses mewarnai bisa dilakukan didalam rumah atau halaman rumah. Setelah melalui

tahapan proses mewarnai kain batik, tahapan yang selanjutnya ialah proses merebus kain batik/ penglorodan kain.



Gambar 2. Proses Mewarnai Kain Batik

4. Proses Merebus Kain Batik/ Penglorodan kain

Tahapan selanjutnya ialah merebus kain batik. Proses ini berhubungan dengan tahapan pertama, yaitu merangkai pola. Serangkaian pola yang telah disebutkan yaitu merangkai pola motif batik jumput menggunakan kelereng dan karet, merangkai pola motif batik ciprat menggunakan malam, dan merangkai pola motif batik abstrak menggunakan malam. Dari ketiga motif yang melalui proses perebusan kain batik ialah pola motif batik ciprat dan pola motif batik abstrak karena dalam proses pembuatan pola menggunakan malam. Proses perebusan kain ini berguna untuk menghilangkan malam yang menempel pada kain. Pertama-tama yang dilakukan ialah memeletakkan air pada wadah besar kemudian merebus hingga mendidih lalu kain yang ada malamnya dimasukkan kedalam air mendidih dicelup hingga beberapa kali agar malam hilang dan bersih. Setelah kain bersih dari malam maka warna asli dari kain yang sebelumnya tertutup oleh malam akan terlihat dan membentuk pola sesuai pola yang dibentuk. Menurut (Larasti, Aini, & Irianti, 2021) ngloorod ialah proses perebusan pada kain menggunakan air panas hingga malam pada kain hilang dan bersih. Air panas membantu malam cair dan lepas dari kain. Sehingga motif pada batik akan terlihat jelas.



Gambar 3. Proses Melakukan Penglorodan Kain Batik

5. Proses Mengeringkan Kain Batik

Tahapan yang selanjutnya ialah proses mengeringkan kain batik. Kain dicuci menggunakan air bersih mengalir untuk menghilangkan sisa-sisa warna yang masih menempel pada kain. Kain dicuci hingga warna air bersih dan bening, lalu setelah itu kain batik dijemur di ruang terbuka terkena terik matahari hingga mengering.

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, ibu-ibu PKK RW 04 sangat antusias dalam belajar membatik dan mempraktekkannya saat pelaksanaan kegiatan. Pemateri menjelaskan dan mempraktekkan cara membatik dengan sangat rincian dan jelas, sehingga kendala hampir tidak ada. Adapun output dari pelatihan ini ialah untuk mengajarkan tahapan dalam membatik dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan ibu-ibu PKK dalam berwirausaha. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi pelatihan ini menjadi mudah dipahami karena para peserta langsung praktik dalam pelaksanaan pelatihannya. Hasil dari program pelatihan ini



mempersepsikan bahwa membatik mudah untuk diproduksi dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk yang bernilai ekonomi serta berguna menjadi kewirausahaan.

Gambar 4. Proses Pengeringan Kain Batik Setelah dicuci

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, kegiatan pengabdian masyarakat berupa program Pelatihan Membatik Wiroyudhan yang sasaran utamanya adalah para ibu-ibu. Didapatkan hasil berupa kemauan dari peserta khususnya ibu-ibu PKK dalam pelatihan membuat batik yang berguna untuk meningkatkan kreativitas dalam membuat batik yang beragam dan dikembangkan menjadi sebuah usaha. Harapan dari Mahasiswa KKN-T 26 mengadakan acara pelatihan membatik, adalah agar ibu-ibu PKK lebih mandiri, kreatif dan terampil dalam menciptakan produk yang memiliki nilai ekonomi melalui motif-motif batik yang beragam dari hasil kreativitas mereka, serta dapat mempromosikan motivasi masyarakat untuk berwirausaha yang berguna menunjang pendapatan keluarga di Desa Wiroyudhan.

References

- Ananda, D. A., & Susilowati, D. (2017). PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BERBASIS INDUSTRI KREATIF DI KOTA MALANG. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 120.
- Andriya, R., & Susilawati, N. (2019). Pelatihan Membatik Wanita Desa Ampuan Lumpo. *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*.
- Anggraita, W. A., Rachmaniyah, N., Budiono, & Putra, O. (2021). Pembuatan Paket Tutorial Batik Ikat (Tie Dye) bagi Pelajar Sekolah Dasar Kelas 3-5 Guna Memperkenalkan Batik Ikat dan Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Desain Interior*.
- Billah, M. (2022). Pembaruan Manajemen Pemasaran Batik Wonomadyo dengan Peningkatan Kualitas Packaging dan Digital Marketing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (I-Com: Indonesian Community)*, 223.
- Larasti, U. F., Aini, N., & Irianti, S. H. (2021). Proses Pembuatan Batik Tulis Remekan Di Kecamatan Ngantang. *Jurnal UNY*.
- Oktavian, L. M., & Widodo. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN MEMBATIK DALAM MENUNJANG PENDAPATAN KELUARGA DI DESA KLUDAN KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJ. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*.
- Pratama, D., Khanum, R. W., Bahtiar, B., Muna, R., & Hasanah, N. N. (2022). KKN Cinta Batik: Pelatihan Membatik Guna Mengembangkan Keterampilan Berwirausaha Remaja Tojo Lor. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*.
- Prihandayani, K. A. (2015). Transformasi Sinjang Batik Parang Rusak dn Parang Barong Yogyakarta dari Seni Motif "Geometris" Menjadi Seni Motif Abstrak. *Jurnal Wacadesain*.
- Priyanto, D. (2018). Kritik Holistik: Ekspressionisme dalam Karya Batik Abstrak Pandono. *Jurnal Kriya*.
- Purnaningrum, E., Putranto, K., & Azies, H. (2019). Pembuatan Batik Jumputan Sebagai Sarana Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Guna Peningkatan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal PENAMAS ADI BUANA*.
- Sarfiah, N. S., Atmaja, E. H., & Verawati, M. D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*.